

OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH BERBASIS NILAI SPIRITUAL RAMADAN : UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DAN STUNTING DI KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE

Muhammad Nur Maallah*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Amiruddin Z. Nur

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare

Syahnur Rahman

Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract *This community service activity aims to enhance the management capacity of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) based on Ramadan spiritual values as a strategy for Muslim family economic empowerment and poverty-stunting alleviation in Lompoe Village, Parepare City. Partner problems include: (1) low muzakki awareness in structured ZIS fulfillment; (2) weak managerial capacity of mosque administrators; (3) high rates of poverty (27.4%) and stunting (23.1%); and (4) suboptimal use of ZIS funds for productive programs. The implementation used Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) over 6 months (July–December 2025), involving 85 active participants. Results showed significant improvements: ZIS collection increased by 41.2%; managerial capacity improved by 67.3%; beneficiary family income rose by an average of IDR 385,000/month; and stunting prevalence dropped by 16.8% within 6 months. The program successfully established an independent Mosque ZIS Management Institution (LPZM).*

Key word *community service; zakat infaq sadaqah; ramadan spiritual values; poverty; stunting; economic empowerment*

Abstak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) berbasis nilai spiritual Ramadan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga Muslim dan penanggulangan kemiskinan-stunting di Kelurahan Lompoe, Kota Parepare. Permasalahan mitra meliputi: (1) rendahnya kesadaran muzakki dalam menunaikan ZIS secara terstruktur; (2) lemahnya kapasitas manajerial pengurus masjid dalam pengelolaan ZIS; (3) tingginya angka kemiskinan (27,4%) dan stunting (23,1%) di wilayah sasaran; dan (4) belum optimalnya pemanfaatan dana ZIS untuk program produktif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) dengan tahapan: (1) pemetaan masalah dan potensi; (2) pelatihan pengelolaan ZIS; (3) pendampingan program ZIS produktif; dan (4) evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan (Juli–Desember 2025), melibatkan 85 peserta aktif dari unsur pengurus masjid, kader PKK, mustahiq, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: penghimpunan ZIS naik

* Corresponding author: Muhammad Nur Maallah
email: muhammadnurmaallah@gmail.com

<http://doi.org/10.38156/sjpm.v5i01.507>

Received April 11, 2026; Received in revised form April 20, 2026; Accepted April 30, 2026;

Available online May 1, 2026

41,2%; kapasitas manajerial pengurus meningkat 67,3%; pendapatan keluarga binaan naik rata-rata Rp 385.000/bulan; dan prevalensi stunting turun 16,8% dalam 6 bulan. Program ini berhasil membentuk Lembaga Pengelola ZIS Masjid (LPZM) yang mandiri sebagai warisan institusional kegiatan pengabdian.

Kata kunci pengabdian masyarakat; zakat infaq sedekah; nilai spiritual ramadan; kemiskinan; stunting; pemberdayaan ekonomi

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menjawab persoalan sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Universitas Muhammadiyah Parepare sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam memiliki komitmen untuk berkontribusi aktif dalam pemberdayaan ekonomi umat, khususnya melalui optimalisasi instrumen filantropi Islam yang telah mengakar kuat dalam tradisi Muslim Indonesia (Khoiruddin & Aziz, 2021). Dalam konteks ini, pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) berbasis nilai spiritual Ramadan menjadi salah satu pendekatan yang paling relevan dan memiliki potensi dampak yang besar.

Kelurahan Lompoe merupakan salah satu wilayah di Kota Parepare yang masih menghadapi persoalan kemiskinan dan stunting yang cukup serius. Data yang diperoleh dari Kelurahan Lompoe tahun 2024 menunjukkan bahwa 27,4% penduduknya tergolong keluarga miskin atau rentan miskin, dengan angka stunting mencapai 23,1% pada anak balita—jauh di atas rata-rata nasional dan target RPJMN 2024 sebesar 14%. Meskipun terdapat beberapa lembaga amal zakat yang beroperasi di wilayah ini, potensi ZIS belum terkelola secara optimal untuk program pemberdayaan ekonomi dan penanggulangan stunting (Profil Kelurahan Lompoe, 2024).

Persoalan mendasar yang diidentifikasi melalui survei awal dan focus group discussion (FGD) bersama mitra mencakup empat aspek: Pertama, masih rendahnya kesadaran muzakki untuk menunaikan ZIS secara terstruktur melalui lembaga resmi—sebagian besar masih dilakukan secara langsung dan informal. Kedua, kapasitas manajerial pengurus masjid dalam mengelola ZIS sangat terbatas, terutama dalam aspek pencatatan, pelaporan, dan pengembangan program produktif. Ketiga, distribusi ZIS masih didominasi pola konsumtif-transaksional yang tidak menciptakan dampak pemberdayaan jangka panjang. Keempat, belum ada integrasi yang sistematis antara program ZIS dengan upaya penanggulangan stunting di wilayah tersebut.

Nilai-nilai spiritual Ramadan menjadi fondasi pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini karena beberapa alasan. Pertama, mayoritas masyarakat Kelurahan Lompoe adalah Muslim yang memiliki keterikatan emosional dan spiritual yang kuat dengan Ramadan. Kedua, momentum Ramadan secara historis terbukti menjadi katalisator peningkatan aktivitas filantropi Islam. Ketiga, penanaman nilai spiritual Ramadan meliputi ketakwaan, kepedulian sosial, dan solidaritas umat dapat menciptakan motivasi yang lebih

kuat dan berkelanjutan dibandingkan pendekatan ekonomi semata (Nasution & Rahmaini, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui serangkaian program terstruktur yang melibatkan pengurus masjid, tokoh masyarakat, kader PKK, dan keluarga mustahiq sebagai mitra aktif. Target luaran yang ingin dicapai mencakup: (1) terbentuknya Lembaga Pengelola ZIS Masjid (LPZM) yang mandiri dan akuntabel; (2) peningkatan penghimpunan dan distribusi ZIS secara signifikan; (3) program ZIS produktif yang berdampak nyata bagi pemberdayaan ekonomi keluarga; dan (4) penurunan prevalensi stunting melalui program ZIS berbasis gizi.

Identifikasi masalah mitra

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan FGD yang dilakukan tim pengabdian pada bulan Juni 2025, teridentifikasi sejumlah permasalahan prioritas yang dihadapi mitra pengabdian di Kelurahan Lompoe. Permasalahan ini dikelompokkan ke dalam empat bidang utama sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Masalah Mitra Pengabdian

No.	Bidang Masalah	Deskripsi Masalah	Indikator
1	SDM Pengelola	Pengurus masjid belum memiliki kompetensi manajerial pengelolaan ZIS secara profesional dan akuntabel	Tidak ada SOP, sistem pencatatan manual, belum ada laporan berkala
2	Kesadaran Muzakki	Rendahnya pemahaman dan kesadaran warga tentang kewajiban ZIS dan mekanisme penyaluran melalui lembaga	72% muzakki membayar ZIS secara langsung tanpa dokumentasi
3	Program Distribusi	Distribusi ZIS masih bersifat konsumtif-insidental tanpa program pemberdayaan yang terencana dan berkelanjutan	Tidak ada program produktif, distribusi hanya saat Ramadan dan hari raya
4	Kemiskinan-Stunting	Tingginya angka kemiskinan (27,4%) dan stunting (23,1%) yang belum diatasi melalui instrumen ZIS secara terstruktur	Data Puskesmas: 87 balita stunting dari 376 balita yang dipantau

Sumber: Survei Awal dan FGD Tim Pengabdian, Juni 2025

Dari keempat kelompok masalah tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyepakati fokus penanganan pada: (a) peningkatan kapasitas SDM pengelola ZIS berbasis nilai spiritual Ramadan; (b) penguatan kesadaran dan partisipasi muzakki melalui edukasi dan kampanye; (c) transformasi model distribusi ZIS dari konsumtif ke produktif; dan (d) integrasi program ZIS dengan upaya penanggulangan kemiskinan dan stunting (Wahyudi & Santoso, 2023).

METODE

Pendekatan dan Kerangka Kerja

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek program (Minkler & Wallerstein, 2020). Pendekatan ini dipilih karena persoalan yang dihadapi bersifat multidimensi dan memerlukan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan solusi yang kontekstual, berkelanjutan, dan memiliki rasa kepemilikan (sense of ownership) yang tinggi.

Kerangka kerja yang digunakan mengacu pada model Asset-Based Community Development (ABCD) yang dikembangkan Kretzmann & McKnight dan diadaptasi dalam konteks Islam oleh Qadir & Majid (2021), dengan menempatkan potensi ZIS, nilai spiritual Islam, dan jaringan masjid sebagai aset utama komunitas yang perlu dimobilisasi dan dioptimalkan.

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam empat tahap selama enam bulan (Juli–Desember 2025):

1. Tahap I – Pemetaan dan Persiapan (Juli 2025): Tim pengabdian melakukan pemetaan komprehensif terhadap potensi ZIS, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kapasitas pengurus masjid, dan jaringan lembaga amil zakat yang ada. Pada tahap ini juga dilakukan FGD dengan stakeholder kunci untuk menyepakati program prioritas dan indikator keberhasilan.
2. Tahap II – Edukasi dan Pelatihan (Agustus–September 2025): Pelaksanaan serangkaian kegiatan capacity building yang meliputi: (a) Workshop Pengelolaan ZIS Profesional untuk 45 pengurus masjid dan kader; (b) Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah untuk 30 calon pengelola LPZM; (c) Seminar Nilai Spiritual Ramadan dan Filantropi Islam untuk 120 muzakki; dan (d) Pelatihan Kewirausahaan Syariah untuk 25 mustahiq terpilih.
3. Tahap III – Pendampingan dan Implementasi (Oktober–November 2025): Tim pengabdian mendampingi secara intensif proses pembentukan dan operasionalisasi LPZM, pelaksanaan program ZIS produktif (modal usaha bergulir, budidaya sayuran organik, usaha kuliner sehat berbasis pangan lokal), dan program ZIS gizi anti-stunting. Pendampingan dilakukan secara mingguan dengan kunjungan lapangan dan konsultasi online melalui grup WhatsApp terstruktur.
4. Tahap IV – Evaluasi dan Keberlanjutan (Desember 2025): Pelaksanaan evaluasi komprehensif menggunakan pendekatan Most Significant Change (MSC) dan pengukuran indikator program. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan modul pengelolaan ZIS, serah terima program kepada LPZM, dan penyusunan rencana keberlanjutan program pasca-pengabdian.

Mitra dan Peserta

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra utama dan mitra pendukung. Mitra utama terdiri dari: (1) Pengurus Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Lompoe sebagai lembaga pengelola ZIS berbasis masjid; (2) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Mawar dan Posyandu Melati sebagai mitra penanggulangan stunting; dan (3) Kelompok Usaha Mikro Perempuan Muslim (KUMPM) Kelurahan Lompoe. Mitra pendukung meliputi BAZNAS Kota Parepare, Dinas Sosial Kota Parepare, Puskesmas Lompoe, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Bacukiki.

HASIL

Capaian Pembentukan LPZM

Salah satu capaian kelembagaan paling signifikan dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya Lembaga Pengelola ZIS Masjid (LPZM) Al-Ikhlas yang diresmikan pada tanggal 15 Oktober 2025. LPZM ini memiliki struktur organisasi yang jelas dengan delapan pengurus inti yang telah mendapatkan pelatihan intensif selama dua bulan. LPZM dilengkapi dengan: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Standar Operasional Prosedur (SOP) penghimpunan dan distribusi, sistem pencatatan digital menggunakan aplikasi manajemen ZIS open source, dan mekanisme pelaporan transparan bulanan kepada jamaah.

Pembentukan LPZM ini mengisi kekosongan kelembagaan yang selama ini menjadi hambatan utama optimalisasi ZIS di Kelurahan Lompoe. Hasil pre-test dan post-test terhadap 45 pengurus yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari skor 52,3 menjadi 84,7 (peningkatan 61,9%), mengkonfirmasi efektivitas program capacity building yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan Wahyudi & Santoso (2023) yang menegaskan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan merupakan prasyarat utama efektivitas pengelolaan ZIS berbasis komunitas.

Peningkatan Penghimpunan dan Distribusi ZIS

Data penghimpunan ZIS yang dikumpulkan dari catatan LPZM dan dikomparasi dengan data historis Masjid Al-Ikhlas menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dalam tiga bulan pertama operasionalisasi LPZM (Oktober–Desember 2025), total penghimpunan ZIS mencapai Rp 47.850.000, meningkat 41,2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Rp 33.890.000). Peningkatan ini didorong oleh tiga faktor utama: kampanye edukasi ZIS yang masif, kemudahan sistem penerimaan digital, dan kepercayaan muzakki yang meningkat terhadap lembaga yang lebih profesional.

Tabel 2. Perbandingan Penghimpunan ZIS Sebelum dan Sesudah Program

Komponen ZIS	Sebelum Program (Rp)	Sesudah Program (Rp)	Peningkatan (%)
Zakat Maal	14.500.000	22.350.000	54,1%
Zakat Fitrah	9.200.000	12.700.000	38,0%

Infaq/Shadaqah Rutin	7.300.000	9.850.000	34,9%
Infaq Insidentil	2.890.000	2.950.000	2,1%
Total	33.890.000	47.850.000	41,2%

Sumber: Laporan Keuangan LPZM Al-Ikhlash, Oktober–Desember 2025

Dari total penghimpunan tersebut, 45% dialokasikan untuk program produktif, 30% untuk program konsumtif-darurat, 15% untuk program gizi anti-stunting, dan 10% untuk operasional lembaga. Alokasi yang memberikan porsi signifikan pada program produktif ini merupakan perubahan paradigmatik dari kondisi sebelumnya yang hampir seluruhnya konsumtif. Perubahan ini dimungkinkan oleh peningkatan kapasitas pengelola dan kepercayaan muzakki yang lebih tinggi terhadap program yang terencana (Rozalinda & Wira, 2022).

Program ZIS Produktif dan Dampak Ekonomi

Program ZIS produktif yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tiga skema utama: (a) Modal Usaha Bergulir (MUB) penyaluran modal usaha tanpa bunga kepada 20 keluarga mustahiq dengan pendampingan bisnis intensif; (b) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kuliner Halal pembentukan 4 kelompok usaha pengolahan pangan lokal beranggotakan 5 orang masing-masing; dan (c) Pertanian Urban Terpadu pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran organik oleh 18 keluarga penerima manfaat.

Evaluasi dampak ekonomi yang dilakukan pada bulan Desember 2025 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Rata-rata pendapatan bulanan keluarga binaan meningkat sebesar Rp 385.000, dari Rp 1.120.000 menjadi Rp 1.505.000. Peningkatan ini terbesar terjadi pada kelompok penerima Modal Usaha Bergulir (+Rp 520.000/bulan), diikuti KUBE Kuliner (+Rp 430.000/bulan), dan Pertanian Urban (+Rp 215.000/bulan). Meskipun peningkatan ini belum menempatkan seluruh keluarga di atas garis kemiskinan, namun memberikan dorongan yang bermakna terhadap daya beli dan ketahanan ekonomi keluarga (Abidin et al., 2020).

Salah satu success story yang patut dicatat adalah kisah Ibu Nurwana (42 tahun), seorang ibu rumah tangga penerima Modal Usaha Bergulir yang berhasil mengembangkan usaha warung makan kecil menjadi katering sekolah dengan omzet rata-rata Rp 3,5 juta per bulan. "Dengan modal dan bimbingan dari program ini, saya bisa menyekolahkan anak saya sampai SMA. Ini yang paling saya syukuri," tutur Ibu Nurwana dalam sesi evaluasi program. Kisah ini menggambarkan dampak transformatif program ZIS produktif yang melampaui sekadar peningkatan pendapatan.

Program ZIS Gizi dan Dampak terhadap Stunting

Program ZIS gizi anti-stunting dirancang secara terpadu dengan Posyandu mitra dan Puskesmas Lompoe, melibatkan kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan khusus dalam edukasi gizi berbasis nilai halal dan thayyiban. Program ini mencakup tiga komponen:

(a) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbasis Pangan Lokal untuk 87 balita teridentifikasi stunting selama 4 bulan; (b) Edukasi Gizi Intensif bagi ibu balita melalui kelas parenting Islami 2 kali/bulan; dan (c) Paket Pemberdayaan Ekonomi Ibu yang terintegrasi dengan program ZIS produktif.

Data pemantauan status gizi yang dikumpulkan dari Posyandu mitra menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 23,1% (87 dari 376 balita) pada bulan Juli 2025 menjadi 19,2% (71 dari 370 balita) pada bulan Desember 2025. Penurunan sebesar 16,8% dalam 6 bulan ini melampaui target yang ditetapkan sebesar 10%, dan jauh lebih cepat dari rata-rata nasional penurunan stunting yang berkisar 2-3% per tahun (Kemenkes RI, 2023). Keberhasilan ini mengkonfirmasi temuan Ibrahim & Rahman (2023) tentang efektivitas model ZIS-stunting yang menggabungkan distribusi gizi dengan pemberdayaan ekonomi ibu.

Tabel 3. Ringkasan Capaian Program Pengabdian

No.	Indikator Capaian	Target	Realisasi
1	Peningkatan penghimpunan ZIS	25%	41,2% ✓
2	Peningkatan kapasitas manajerial pengurus	50%	67,3% ✓
3	Rata-rata kenaikan pendapatan mustahiq	Rp 250.000/bulan	Rp 385.000/bulan ✓
4	Penurunan prevalensi stunting	10%	16,8% ✓
5	Terbentuknya LPZM mandiri	1 lembaga	1 lembaga ✓
6	Jumlah usaha baru yang terbentuk	15 usaha	22 usaha ✓
7	Tingkat kepuasan peserta program	≥ 80%	91,4% ✓

Sumber: Laporan Evaluasi Program, Desember 2025

Keberlanjutan Program

Aspek keberlanjutan (sustainability) merupakan salah satu perhatian utama dalam desain kegiatan pengabdian ini. Beberapa strategi keberlanjutan yang telah dibangun antara lain: (1) LPZM yang terbentuk memiliki kapasitas dan struktur yang mandiri untuk melanjutkan program tanpa ketergantungan pada tim pengabdian; (2) Modul pelatihan pengelolaan ZIS yang dikembangkan dapat direplikasi di masjid-masjid lain di Kota Parepare; (3) Jaringan kerjasama yang dibangun antara LPZM dengan BAZNAS, Dinas Sosial, dan Puskesmas memberikan dukungan institusional jangka panjang; dan (4) Sistem digitalisasi ZIS memungkinkan monitoring dan evaluasi secara mandiri (Sutrisno & Mardani, 2023).

Komitmen keberlanjutan juga diperkuat oleh dukungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Parepare yang menyatakan kesiapan untuk mereplikasi model LPZM ini di 27 masjid Muhammadiyah lainnya di Kota Parepare. Hal ini mengindikasikan

potensi dampak yang jauh lebih luas dari kegiatan pengabdian ini, melampaui batas Kelurahan Lompoe sebagai lokasi pilot project.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai seluruh target yang ditetapkan, bahkan melampaui beberapa indikator kunci. Melalui pendekatan CBPAR yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Ramadan dengan program pengelolaan ZIS profesional dan pemberdayaan ekonomi produktif, terbukti bahwa instrumen filantropi Islam dapat menjadi solusi yang efektif dan berkelanjutan bagi persoalan kemiskinan dan stunting di tingkat komunitas.

Pembentukan LPZM Al-Ikhlas sebagai warisan institusional program ini merupakan capaian paling strategis yang memastikan keberlanjutan dampak melampaui masa kegiatan pengabdian. Model LPZM ini memiliki potensi replikasi yang tinggi karena menggabungkan kekuatan nilai spiritual Islam, jaringan masjid, dan manajemen profesional dalam satu ekosistem yang saling memperkuat.

Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan: (1) Pemerintah Kota Parepare perlu mengintegrasikan model LPZM dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan stunting; (2) BAZNAS dan LAZ perlu memfasilitasi replikasi model ini secara sistematis di seluruh kelurahan; (3) Perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum dan program penelitian yang lebih berorientasi pada pemberdayaan ZIS berbasis komunitas; dan (4) penelitian tindak lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap mobilitas sosial-ekonomi masyarakat.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan pada artikel PKM ini, di mana artikel ini ditulis sesuai dengan kegiatan kerjasama antara Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa dengan BUMDES Sejahtera Ponokawan.

REFERENSI

- Abidin, Z., Sari, R. P., & Wahyuni, T. (2020). Efektivitas Zakat Produktif dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq: Studi di BAZNAS Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.14421/jeps.2020.082-01>
- Alfiani, N., & Mukhlis, A. (2021). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid melalui Pengelolaan ZIS: Studi Multisitus di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, 16(1), 55–74. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v16i1.8391>
- Anwar, M. F., & Syauqi, A. R. (2022). Peran Zakat dalam Penanggulangan Stunting: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Filantropi Islam*, 3(1), 78–94. <https://doi.org/10.21580/jfi.2022.3.1.9821>

- Arif, S., Hambali, H., & Ridha, M. (2023). Integrasi Nilai Ramadan dalam Penguatan Program CSR Syariah dan Dampaknya terhadap Pengembangan Ekonomi Komunitas. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 89–107. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v7n1.p89-107>
- BAZNAS. (2023). Statistik Zakat Nasional 2023. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia.
- BPS. (2024). Profil Kemiskinan Indonesia Maret 2024. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Parepare. (2024). Laporan Prevalensi Stunting Kota Parepare Tahun 2024. Pemerintah Kota Parepare.
- Firdaus, M. A., & Hamdani, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki terhadap Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 14(1), 211–230. <https://doi.org/10.15408/aiq.v14i1.25801>
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2020). Manajemen Zakat Indonesia: Optimalisasi Potensi dan Pengelolaan Berbasis Nilai-Nilai Islam. Penerbit Gema Insani.
- Hakim, A., & Lubis, M. (2021). Dimensi Spiritual dalam Ekonomi Islam: Kajian terhadap Nilai-Nilai Ramadan sebagai Motor Penggerak Filantropi. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.35836/jpps.v7i1.291>
- Ibrahim, H., & Rahman, A. A. (2023). Zakat-Based Intervention Model for Stunting Prevention: Evidence from Malaysian and Indonesian Programs. *Journal of Islamic Social Finance*, 4(2), 112–129. <https://doi.org/10.22515/jisf.v4i2.7543>
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoiruddin, M., & Aziz, M. A. (2021). Peran Perguruan Tinggi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat: Kajian atas Program Pengabdian Masyarakat Berbasis ZIS. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta*, 5(2), 134–152. <https://doi.org/10.15408/jpm.v5i2.21782>
- Minkler, M., & Wallerstein, N. (Eds.). (2020). *Community-Based Participatory Research for Health: Advancing Social and Health Equity* (3rd ed.). Jossey-Bass/Wiley.
- Mulyadi, A., Supriatna, N., & Harun, R. (2022). Digitalisasi Penghimpunan ZIS sebagai Strategi Peningkatan Kepatuhan Muzakki di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 13(2), 198–215. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.542>
- Nasution, A. S., & Rahmaini, L. (2022). Pengaruh Nilai Spiritual Ramadan terhadap Motivasi Berinfah dan Implikasinya pada Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 67–82. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9834](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9834)
- Pratama, Y. C., Fikri, M., & Nurhadi, A. (2021). Distribusi Zakat Berbasis Komunitas dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Mustahiq: Meta-Analisis Penelitian 2015–2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2), 167–184. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.20912>
- Qadir, A. H., & Majid, M. S. A. (2021). Asset-Based Community Development in Islamic Perspective: Mobilizing Zakat, Waqf, and Social Capital for Community Empowerment. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 23–46. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.12156>

- Ridwan, M., & Kusumastuti, A. (2021). Pengaruh Momentum Ramadan terhadap Penghimpunan Zakat: Studi Empiris pada BAZNAS di 34 Provinsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(4), 415–428. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp415-428>
- Rozalinda, & Wira, D. T. (2022). Zakat Produktif sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual dan Empiris. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 23–40. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.476>
- Suharto, E., Ardiansyah, F., & Rauf, A. (2023). Model Kolaborasi Penta-Helix dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi pada Kota-Kota di Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 12(3), 241–260. <https://doi.org/10.33007/ska.v12i3.3892>
- Sutrisno, B., & Mardani, M. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Zakat: Dampak terhadap Penghimpunan dan Distribusi ZIS di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 89–107. <https://doi.org/10.21274/iqtishoduna.v9i1.6743>
- Wahyudi, I., & Santoso, P. B. (2023). Capacity Building Lembaga Amil Zakat Berbasis Komunitas: Pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 14(1), 44–63. <https://doi.org/10.24042/jpmi.v14i1.16784>
- Widiastuti, T., Mawardi, I., & Cahyono, E. F. (2022). Optimalisasi Pendistribusian ZIS melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif: Pengalaman Terbaik dari Lembaga Amil Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2), 77–96. <https://doi.org/10.15642/jei.2022.4.2.77-96>
- Yusuf, M., Hamid, A., & Nurdin, N. (2023). Integrasi Program Stunting dengan Filantropi Islam: Model Intervensi Berbasis Pesantren dan Masjid di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Islam*, 8(2), 112–128. <https://doi.org/10.18860/jkmi.v8i2.19854>